

## **The Role of Social Studies Teachers is to Develop Self-Efficacy in Students Who Experience Learning Difficulties in Social Studies Subjects.**

Niknik Farida<sup>1\*</sup>, Tetep<sup>2</sup>, Alni Dahlena<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMPN 2 Tarogong Kidul, Garut

<sup>2,3</sup>Social Studies Programme of Institut Pendidikan Indonesia Garut

\*Correspondensi E-mail: [niknikfariida@gmail.com](mailto:niknikfariida@gmail.com)

[tetep@institutpendidikan.ac.id](mailto:tetep@institutpendidikan.ac.id)

[alnidahlana@institutpendidikan.ac.id](mailto:alnidahlana@institutpendidikan.ac.id)

---

### ***Abstract***

*The role of the teacher, especially in this case, the social studies teacher, is required to be able to organize classes in accordance with the expectations and demands of society. Teachers must be able to analyze the various dynamics that occur in the classroom. One of the activities carried out by the teacher is to carry out the process of growing self-efficacy in students, especially for students who experience learning difficulties. The research approach uses quantitative research methods, such as the quasi-experimental design, and the research design uses a nonequivalent control group design. Then the purposeful or judgmental sampling technique. Research data collection techniques using tests identified through pretests and posttests and non-tests through observation, interviews, and documentation studies. Data validation analysis techniques use validity tests, normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests, and normalized gain tests. The results of the study show that based on the results of data analysis and statistical calculations using Microsoft Excel 2019, there is no significant difference in pre-test results between the experimental class and the control class before learning begins. Based on the results of the data analysis after the teacher played a role in overcoming students' learning difficulties in social studies subjects, there was a significant difference between the experimental class and the control class after learning took place. In this way, social studies teachers play a role in supporting students' self-efficacy.*

**Keywords:** *Social Studies Teacher Role, Self-Efficacy, Learning Difficulties.*

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan unsur penting dalam kehidupan suatu negara melalui guruan. Melalui aspek kehidupan ataupun pekerjaan tidak lepas dari sistem pembinaan, latihan, pembiasaan dan pendewasaan dari orang yang dianggap telah mempunyai kemampuan kepada orang lain yang dianggap belum memiliki kemampuan. Berdasarkan usaha pemerintah untuk

memajukan guruan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas guruan bukan tanpa alasan, pemerintah membutuhkan keunggulan dari sumber daya manusia Indonesia untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi setara dengan bangsa-bangsa lainnya. Sehingga wujud dalam bentuk berbagai macam kebijakan untuk memotivasi siswa mengikuti guruan terutama guruan dasar dan menengah.

Peran guru dalam masa reformasi terkait pula dengan masa ledakan teknologi seperti saat ini yang kita kenal dengan Revolusi Industri 4.0. Ini merupakan era inovasi disruptif, di mana inovasi ini berkembang sangat pesat, sehingga mampu membantu terciptanya pasar baru. Inovasi ini juga mampu mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan lebih dahsyat lagi mampu menggantikan teknologi yang sudah ada. Menghadapi tantangan yang besar tersebut maka guruan dituntut untuk berubah juga. Termasuk guruan pada jenjang guruan dasar dan menengah. Era guruan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Guruan 4.0. Guruan 4.0 merupakan guruan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem (*cyber system*). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru sebagai sumber belajar kaitannya dengan pembelajaran IPS diharapkan guru dapat menguasai materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa” Sanjaya (2006, hlm. 21). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Baik strategi pembelajaran, metode, maupun model pembelajaran. Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif, artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Fajarwati, 2016, hlm.235). keyakinan dalam diri bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. (Bandura,1997) menyatakan bahwa efikasi diri adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. Misalnya, seorang murid yang efikasi diri-nya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.

Pada dasarnya guruan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa kearah kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita. Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang efektif disamping evaluasi untuk mengukur kualitas

keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagian besar guruan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru, jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hasil dominan guru adalah siswa cenderung kurang semangat dalam belajar atau kurang motivasi belajar sehingga minat belajar siswa kurang, karena siswa akan belajar mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan sendiri-sendiri sesuai dengan perintah guru (Rivai, 2018 : 2).

Peran guru terutama dalam hal ini guru IPS dituntut mampu mengorganisasikan kelas sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat. Guru harus mampu menganalisa berbagai dinamika yang terjadi di kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan proses penumbuhan efikasi pada diri siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Efikasi diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Apabila tidak memiliki efikasi diri yang baik, siswa cenderung menjadi tidak percaya diri sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak optimal. Bandura, seorang psikolog yang menggagas teori *self efficacy*, menyatakan bahwa terdapat tiga aspek efikasi diri pada manusia. Pertama, tingkatan atau level. Maksudnya, setiap manusia memiliki tingkat efikasi diri berbeda-beda disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya perbedaan tuntutan atau tujuan. Kedua, keadaan umum.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut, diidentifikasi terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam pembelajaran IPS. Indikasi yang paling gampang dibaca adalah hasil evaluasi siswa dalam proses pembelajaran yang kurang memuaskan yang berimbas terhadap nilai rapor semester, kemudian motivasi dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPS yang cenderung menurun. Berdasarkan laporan dari 26 kelas yang ada di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul diidentifikasi rata-rata 20 persen siswa dari tiap kelas yang mengalami kesulitan pembelajaran terutama untuk pelajaran IPS. Faktor penyebab yang lazim adalah adanya adaptasi pembelajaran dari belajar dari rumah (BDR) yang sekarang sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Untuk itu guru IPS tergugah untuk lebih mendalami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga hambatan dan tantangan dapat sedikit demi sedikit diatasi.

Dengan demikian bahwa individu menilai bahwa dirinya mampu melakukan bermacam-macam aktivitas atau justru hanya pada saat-saat tertentu saja. Ketiga, kekuatan. Salah satu hal yang berpengaruh untuk meningkatkan efikasi diri adalah pengalaman. Sehingga efikasi diri pada siswa perlu ditumbuhkan karena dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, dan usaha siswa untuk belajar. Siswa yang menilai bahwa dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki usaha yang lebih besar, prestasi yang lebih banyak, dan lebih gigih dalam menghadapi tugas-tugas yang berat dibandingkan siswa yang kurang memiliki efikasi diri. Efikasi diri juga dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan karena memiliki keyakinan yang cukup. Selain itu, efikasi diri dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan memudahkan mereka untuk keluar dari berbagai macam cobaan.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:3) menyatakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana dalam proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). *Quasi Experimental Design*. desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Di mana melalui *design* ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan, kemudian diberikan posttest setelah diberikan perlakuan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN Ciledug Al-Musadadiyah Garut. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April- 15 Mei 2022. Populasi penelitian adalah pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Kemudian sampel sebagai suatu bagian dari subjek penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian, sampel dalam penelitiannya yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan yaitu melalui teknik sampling purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*), di mana peneliti mengambil sampel berdasarkan seleksi khusus dan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik tes dan non tes, melalui teknik tes dengan pretest dan posttest dan dengan non tes melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji N gain ternormalisasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum bahwasannya *pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Di mana ke dua tes ini memiliki peranan untuk mengukur tingkat keefektifan program pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji normalitas. Proses uji normalitas dapat dilakukan untuk meninjau distribusi data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian. Sehingga untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan *Microsoft excel* melalui rumus jika 1 tabel lebih dari 1 maks maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disajikan melalui tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas Pretets Kelas Kontrol**

| NO | Xi | Fi | Fkum | Zi | Luas Zi | Proporsi | Luas Zi- |
|----|----|----|------|----|---------|----------|----------|
|----|----|----|------|----|---------|----------|----------|

|                |          |    |       |                           |        |      | <b>Fzi</b> |
|----------------|----------|----|-------|---------------------------|--------|------|------------|
| 1              | 50       | 2  | 2     | -1.627                    | 0.0475 | 0.1  | 0.053      |
| 2              | 60       | 4  | 6     | -0.465                    | 0.3264 | 0.3  | 0.026      |
| 3              | 65       | 3  | 9     | 0.116                     | 0.5636 | 0.45 | 0.114      |
| 4              | 70       | 6  | 15    | 0.697                     | 0.7486 | 0.75 | 0.001      |
| 5              | 75       | 5  | 20    | 1.279                     | 0.883  | 1    | 0.117      |
|                |          |    |       |                           |        |      |            |
| Jumlah         | 320      | 20 | 52    |                           |        |      |            |
| Rata-Rata      | 64       |    |       |                           |        |      |            |
| Simpangan Baku | 8.602325 |    |       |                           |        |      |            |
| L tabel        | 0.196    |    |       |                           |        |      |            |
| L maks         | 0.117    |    |       |                           |        |      |            |
| Kesimpulan     | 0.196    | >  | 0.117 | Data Berdistribusi Normal |        |      |            |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)*

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol**

| <b>No</b>      | <b>Xi</b> | <b>Fi</b> | <b>Fkum</b> | <b>Zi</b>                 | <b>Luas Zi</b> | <b>Proporsi</b> | <b>Luas Zi-Fzi</b> |
|----------------|-----------|-----------|-------------|---------------------------|----------------|-----------------|--------------------|
| 1              | 60        | 2         | 2           | -1.655                    | 0.04950        | 0.1             | 0.051              |
| 2              | 65        | 3         | 5           | -0.839                    | 0.203          | 0.25            | 0.047              |
| 3              | 68        | 4         | 9           | -0.350                    | 0.382          | 0.45            | 0.068              |
| 4              | 70        | 3         | 12          | -0.023                    | 0.512          | 0.6             | 0.088              |
| 5              | 73        | 2         | 14          | 0.466                     | 0.677          | 0.7             | 0.023              |
| 6              | 75        | 4         | 18          | 0.793                     | 0.767          | 0.9             | 0.133              |
| 7              | 80        | 2         | 20          | 1.609                     | 0.955          | 1               | 0.046              |
| <b>Jumlah</b>  | 491       | 20        | 80          |                           |                |                 |                    |
| Rata-Rata      | 70.14286  |           |             |                           |                |                 |                    |
| Simpangan Baku | 6.127889  |           |             |                           |                |                 |                    |
| L tabel        | 0.196     |           |             |                           |                |                 |                    |
| L maks         | 0.133     |           |             |                           |                |                 |                    |
| Kesimpulan     | 0.196     | >         | 0.133       | Data Berdistribusi Normal |                |                 |                    |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)*

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 pada kelas kontrol dalam hasil pretest dan posttest dapat diidentifikasi data berdistribusi normal, taraf normalitas tersebut dapat dilihat bahwasannya  $L_{tabel}$  memiliki nilai lebih dari ( $>$ )  $L_{maks}$ . Berdasarkan hasil pretest nilai dari  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.117$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.196 > 0.117$  maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil posttest yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol dapat diidentifikasi bahwa  $L_{tabel} = 0.196$  dan  $L_{maks} = 0.133$  sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% atau 0.05. Proses uji hipotesis (Uji t) sebagai suatu bertujuan untuk mengetahui terkait peningkatan skor, sehingga dapat diidentifikasi ada atau tidak nya peningkatan yang signifikan sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Sehingga melalui uji hipotesis dapat diidentifikasi terkait peningkatan yang dapat dilihat ketika telah dilaksanakan penelitian. Berdasarkan rumusan dari hipotesis yang dapat diuji statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Peran Guru IPS tidak dapat menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Tarogong Kidul

$H_a$  : Peran Guru IPS dapat menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Tarogong Kidul

Berdasarkan kriteria kesimpulan dari uji t hipotesis, dapat dilihat jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil dari uji t hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji T Hipotesis**

|                              | 86            | 70          |
|------------------------------|---------------|-------------|
| Mean                         | 79.78947368   | 70.26315789 |
| Variance                     | 8.064327485   | 29.09356725 |
| Observations                 | 19            | 19          |
| Pooled Variance              | 18.57894737   |             |
| Hypothesized Mean Difference | 0             |             |
| df                           | 36            |             |
| t Stat                       | 6.812024862   |             |
| P(T<=t) one-tail             | 0.0289982E-08 |             |
| t Critical one-tail          | 1.688297714   |             |
| P(T<=t) two-tail             | 5.79964E-08   |             |
| t Critical two-tail          | 2.028094001   |             |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diidentifikasi hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.812024 dan nilai signifikansi 0.0289. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0.05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Efikasi diri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMPN 2 Tarogong Kidul dalam Pembelajaran IPS. Sehingga kesimpulan nya berdasarkan hasil analisis uji t bahwa  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi ( $P = T - t$  one-tail memiliki nilai 0.0289) sehingga lebih kecil dari t tabel yaitu 0.05 dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Melalui penerepanan metode *Efikasi diri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPS.

Proses tahapan uji N Gain Ternormalisasi dilakukan untuk menunjukan hasil peningkatan dari tujuan penelitian. Sehingga taraf peningkatan ataupun penurunan dalam kegiatan penelitian dapat diidentntifikasi melalui uji N Gain Ternormalisasi. Kemudian dapat diidentifikasi selisih peningkatan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari uji N Gain dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji N Gain Ternormalisasi**

| No            | Hasil Pretest | Hasil Posttest | pre-post | Skor ideal (100)-pre | N Gain Score | N Gain Score Persen | Kriteria  |
|---------------|---------------|----------------|----------|----------------------|--------------|---------------------|-----------|
| 1             | 75            | 83             | 8        | 92                   | 0.087        | 7.527               | Sedang    |
| 2             | 50            | 75             | 25       | 75                   | 0.333        | 25.000              | Meningkat |
| 3             | 70            | 83             | 13       | 87                   | 0.149        | 14.943              | Meningkat |
| 4             | 65            | 80             | 15       | 85                   | 0.176        | 17.647              | Meningkat |
| 5             | 60            | 78             | 18       | 82                   | 0.220        | 21.951              | Meningkat |
| 6             | 70            | 80             | 10       | 90                   | 0.111        | 11.111              | Meningkat |
| 7             | 70            | 85             | 15       | 85                   | 0.176        | 17.647              | Meningkat |
| 8             | 70            | 77             | 7        | 93                   | 0.075        | 7.527               | Sedang    |
| 9             | 75            | 80             | 5        | 95                   | 0.053        | 5.263               | Sedang    |
| 10            | 60            | 77             | 17       | 83                   | 0.205        | 20.482              | Meningkat |
| 11            | 60            | 86             | 26       | 74                   | 0.351        | 35.135              | Meningkat |
| 12            | 60            | 80             | 20       | 80                   | 0.250        | 25.000              | Meningkat |
| 13            | 65            | 76             | 11       | 89                   | 0.124        | 12.360              | Meningkat |
| 14            | 70            | 83             | 13       | 87                   | 0.149        | 14.943              | Meningkat |
| 15            | 70            | 81             | 11       | 89                   | 0.124        | 12.360              | Meningkat |
| 16            | 65            | 82             | 17       | 83                   | 0.205        | 20.482              | Meningkat |
| 17            | 60            | 77             | 17       | 83                   | 0.205        | 20.482              | Meningkat |
| 18            | 70            | 78             | 8        | 92                   | 0.087        | 8.696               | Meningkat |
| 19            | 60            | 78             | 18       | 82                   | 0.220        | 21.951              | Meningkat |
| 20            | 70            | 83             | 13       | 87                   | 0.149        | 5.263               | Sedang    |
| <b>Jumlah</b> | <b>1.315</b>  | <b>1.602</b>   |          |                      | 0.172        | 17.247              | Meningkat |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021 (Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan efikasi diri yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama di kelas setelah peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Dengan demikian dapat ditinjau bahwasannya rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Peningkatan hasil tersebut dapat ditinjau dari jumlah skor peserta didik pada saat pretest yaitu 1.315 dan setelah posttest 1.602 yang mengalami peningkatan cukup meningkat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat dari Smith & Vetter (dalam Ferdyawati, 2007) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang. Pada intinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa efikasi diri diturunkan dari teori kognitif sosial, proses kognitif di sini berkaitan dengan kemampuan berfikir yang ada pada diri seseorang. Efikasi diri dinyatakan sebagai penilaian individu terhadap kapabilitasnya dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan yang mensyaratkan pencapaian tingkat kinerja tertentu atau menghadapi situasi yang prospektif. Keyakinan mengenai efikasi diri menentukan seseorang merasakan sesuatu, berfikir, memotivasi diri mereka sendiri dan juga perilaku mereka. Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif, artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Fajarwati, 2016, hlm.235). Keyakinan dalam diri bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.

Berdasarkan pendapat dari Smith & Vetter (dalam Ferdyawati, 2007) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang. Pada intinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru sebagai sumber



belajar kaitannya dengan pembelajaran IPS diharapkan guru dapat menguasai materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa Sanjaya (2006, hlm. 21).

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan peran guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar dan menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol di SMPN 2 Tarogong Kidul dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dan perhitungan statistik menggunakan Microsoft Excel 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil analisis data sesudah guru berperan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Kemudian terdapat peningkatan yang signifikan kaitannya dengan peranan guru IPS dalam menumbuhkan efikasi diri secara umum menunjukkan sikap sangat baik dan berperan dalam setiap individu menunjukkan sikap sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi peran guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar dan menumbuhkan efikasi diri berada pada kategori sangat baik.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol, (2009), Psikologi Kepribadian Edisi Revisi, Malang: UMM Press
- Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar terhadap hasil belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asri Laksmi Riani dan Hanik Farida. (2006). Pengaruh Kompetensi Utama Kecerdasan Emosional dan Afikasi Diri Terhadap Kenyamanan Supervisor Dalam Melakukan Penilaian Kerja, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 6, No. 1.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of Control*. New York: Freeman.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93 (1), 55-64.
- Dahlen, A. & Mulyana, E. (2021). Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik Di Abad-21. *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2 (1), 24-30.

- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Journal of EST*, Volume 1, Nomor 2,. September 2015 Hal 86 –101 86 ISSN:2460-1497, 1(September), 86–101
- Lane, J., Lane, A., & Cockerton, T. (2003). Prediction of Postgraduate Performance from SelfEfficacy, Class of Degree and Cognitive Ability Test Scores. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 2 (1), 113-118.
- Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Tetep, Supriyatna, A (2020). Information Literacy Training on the Preparedness of Garut people in Facing Landslide Threats. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 1 (01), 11-20.
- Pintrich, P. R., & Garcia, T. 1991. Student goal orientation and self-regulation in the college classroom. In M. Maehr & P. R. Pintrich (Eds.). *Advances in motivation and achievement: Goals and self-regulatory processes* 7,371-402
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Efficacy : An Essential Motive to Learn*, 82–91. USA: Graduate School and University Center of City University of New York
- Apsari, Bakti Susilo, dkk. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta). *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Solo* Volume 3 No. 1 tahun 2014.